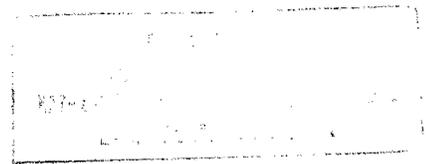


**PANDANGAN MAHATHIR TERHADAP
KONSEP SERUMPUN
(DALAM HUBUNGAN SERUMPUN MALAYSIA - INDONESIA
SELAMA TAHUN 1981 SAMPAI DENGAN TAHUN 1996)**

SKRIPSI



Oleh :

DIANA SYHRINI

NPM : 079514892

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
Semester Gasal Tahun 1999/2000**

**PANDANGAN MAHATHIR TERHADAP
KONSEP SERUMPUN
(DALAM HUBUNGAN SERUMPUN MALAYSIA - INDONESIA
SELAMA TAHUN 1981 SAMPAI DENGAN TAHUN 1996)**

S K R I P S I

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata I Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga**

Oleh :

DIANA SYAHRINI

NPM : 079514892

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
Semester Gasal Tahun 1999/2000**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, 24 Januari 2000

Dosen Pembimbing,



Drs. T. Soedjadin, M.A.

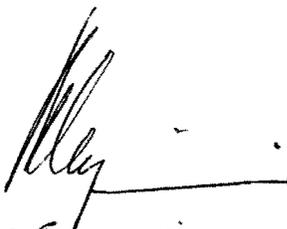
NIP. 130368697

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan
Panitia penguji
Pada tanggal 17 Pebruari 2000, pukul 09.10 WIB.

Panitia penguji terdiri dari :

Ketua,



Dra. Suhartati H, M.A.
NIP.130531812

Anggota,



Drs. T. Soedjadino, M.A.
NIP. 130368697

Anggota,



Dra. Lilik Salamah, Msi.
NIP.131569360

ABSTRAK

Kondisi masyarakat dan perpolitikan dalam negeri Malaysia mempengaruhi para pemimpin negeri itu, yang notabene kebanyakan adalah orang-orang dari etnis Melayu, dalam mengambil sikap dan membuat kebijakan-kebijakan yang diarahkan ke luar negeri. Dalam kaitannya dengan kondisi tersebut, isu serumpun Melayu menjadi salah satu alat yang dimanfaatkan untuk mendukung proses pembentukan superioritas kaum Melayu di dalam negeri. Indonesia, sebagai negara serumpun yang letaknya berdekatan, secara wilayah lebih besar, dan berkaitan erat dalam pengalaman sejarah dengan Malaysia, merupakan satu peluang besar bagi tercapainya tujuan Malaysia tersebut. Hal itulah yang telah dilakukan oleh pemerintah Mahathir Mohamad.

Selain karakter pribadi Mahathir yang penuh dengan penghormatan terhadap kaum Melayu, menyebabkan munculnya gaya yang berbeda dibandingkan dengan para pemimpin pada masa sebelumnya. Begitu pula dengan hubungan bilateral dengan Indonesia mengalami perubahannya, yang jauh lebih diwarnai dengan isu serumpun. Dihidupkannya kembali semangat serumpun itulah yang menjadikan hubungan Malaysia - Indonesia semakin tidak rasional dalam kenyataannya. Tentunya Malaysia memiliki alasan-alasan kuat mengapa menjadikan Indonesia sebagai prioritas dalam hubungan luar negerinya.

Penggagasan konsep "serumpun" oleh Malaysia, dengan berbagai makna dan definisi yang sesuai dengan yang dimaksudkan pihak Malaysia, mengalami suatu hambatan dalam perwujudannya. Dengan dilatarbelakangi oleh berbagai alasan kuat, Indonesia terpaksa tidak bisa menyetujui dan menerima usulan tersebut. Setelah melalui berbagai jalan, ketidaksepakatan antara kedua negara masih tetap menjadi hasil akhirnya.

Untuk diketahui, bahwa dalam perkembangannya, pandangan masing-masing negara, terutama para pemimpinnya, terhadap konsep "serumpun" mengalami suatu perubahan, yang membawa akibat yang cukup berarti dalam hubungan diplomasi Malaysia - Indonesia. Begitu pula Mahathir, sebagai perdana menteri Malaysia, memiliki sisi dan cara pandang tersendiri tentang konsep "serumpun", yang untuk kemudian pandangannya itu mewarnai kebijakan-kebijakan dan sikap yang dibuatnya, terutama terhadap negara serumpunnya, Indonesia.

Kata-kata kunci: Pandangan, Konsep Serumpun, Hubungan Malaysia-Indonesia.